

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TRI  
SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ALFIANI FAZA PUJOWATI**

**NPM : 1511030271**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TRI  
SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ALFIANI FAZA PUJOWATI**

**NPM : 1511030271**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing 1: Dr. Hj. Rifdah El Fiah, M.Pd

Pembimbing 2: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan hasil tindak lanjut pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dilandasi oleh pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Sebelum kurikulum 2013 diterapkan, haruslah memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah implementasi kurikulum tersebut sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka, selain jenis penelitian penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa (1) Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran. (2) Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan kurikulum 2013. Meskipun ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses evaluasi, sehingga ada beberapa hal yang harus disempurnakan.

**Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka  
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di  
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan  
Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil A'lamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang terkasih dan telah berjasa dalam hidup penulis:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Parjianto dan Ibunda Umi Chamilin yang telah tulus dan ikhlas dalam membesarkan, mendidik dan menyayangi dengan sepenuh hati. Segala pengorbanan yang telah diperjuangkan tidak dapat terbalaskan oleh apapun serta doa yang telah tercurahkan sepanjang hari sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan karya ilmiah ini.
2. Kepada semua saudaraku Mas Eko Istiko S, Mas Arief Arianto A, Mba Ria Luxfiani H, Mba Ria Luxsita S, dan Adik ku M. Khoirur Rozikin serta M. Anas Faizun dan Keponakan-Keponakanku Al, Kim, Maryam, Acha, Gibran, Adam dan Balqis yang telah memberiku inspirasi dan menghibur dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Sahabat-sahabatku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Alfiani Faza Pujowati dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 7 September 1996, penulis adalah anak ke lima dari bapak Parjianto dan Ibu Umi Chamilin. Penulis memulai pendidikan di SDN 3 Gunung Terang tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun 2009-2012, dan SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada tahun 2012-2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2015-2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif pada organisasi Forum Mahasiswa Islam (FMI) dan Keputrian Daerah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 20 September 2019

Yang Membuat

Alfiani Faza Pujowati

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, kasih sayang serta beberapa kenikmatan yang tidak bisa dihitung. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Faklutas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua dan sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Oki Dermawan M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

5. Teruntuk CABELITA yaitu, Tesya, Firda, Binda, Ina dan Rahmah yang telah memberikan petunjuk, saran dan motivasi yang membangun maupun menjatuhkan untuk membangkitkan semangat ketika mager-magernya.
6. Teruntuk LAMBREDOS yaitu, Icha, Rahma, Sella, Putri, Hani, Dwi, Ira dan Dyah Ayu yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku.
7. Teruntuk keluarga CEMARA ku yaitu, Ratih, Ayu, Sela, Ella, Ismy dan Yessi terimakasih telah menjadi keluarga yang membuatku merasa berarti.
8. Teruntuk diri, terima kasih telah kuat, sabar dan ikhlas atas segala permasalahan yang mendewasakan. Aku sayang diriku.

Penulis menyadari, masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Akhirnya teriring doa semoga jerih payah dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT, Amiin Yaa RabbalAlamin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 20 September 2019

Penulis

**Alfiani Faza Pujowati**  
**NPM. 1511030271**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Sub Fokus.....	11
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	13
4. Alat Pengumpul Data.....	14
5. Uji Keabsahan Data.....	17
6. Analisis Data.....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013 .....	22
1. Pengertian Kurikulum.....	22
2. Tujuan Kurikulum.....	25
3. Fungsi Kurikulum.....	27
4. Prinsip-Prinsip Kurikulum.....	28

5. Komponen Kurikulum.....	31
B. Manajemen Kurikulum .....	33
1. Pengertian Manajemen Kurikulum. ....	33
2. Kegiatan Manajemen Kurikulum. ....	35
C. Pendidikan Agama Islam .....	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam. ....	41
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam. ....	42
D. Implementasi Kurikulum 2013. ....	43
E. Penelitian Relevan. ....	46
F. Kerangka Pikir.....	49

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian. ....	51
1. Sejarah Singkat SMA Tri Sukses Natar. ....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Tri Sukses. ....	52

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Perencanaan Kurikulum.....	69
B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum. ....	74
C. Analisis Evaluasi Kurikulum. ....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	87
B. Saran.....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik SMA Tri Sukses. ....	8
2. Perbedaan KTSP dan Kurikulum. ....	25
3. Data Pimpinan atau Kepala SMA Tri Sukses. ....	54
4. Data Jumlah Guru SMA Tri Sukses. ....	55
5. Data Pendidikan Guru SMA Tri Sukses. ....	55
6. Data Keadaan Gedung Sekolah. ....	56
7. Data Jumlah Peserta Didik. ....	57
8. Data Prestasi Siswa. ....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Kerangka observasi implementasi kurikulum 2013 di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan
2. Kerangka Observasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan
3. Identifikasi Teori Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan
4. Kerangka Wawancara dengan Waka SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan
5. Kerangka Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Kartu Konsultasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan”. Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian judul skripsi yang penulis teliti, akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam bab-bab selanjutnya. Adapun yang dipandang perlu dijelaskan yaitu:

#### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to Implement* yang berarti mengimplementasikan. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan/penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan atau melaksanakan, menerapkan.<sup>1</sup>

#### 2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Geneca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), h. 163.

<sup>2</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.16.

### 3. SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan

SMA Tri Sukses Natar Lampung selatan dibuka pada tahun 1997 didirikan oleh Yayasan Nurul Huda Lampung. Yayasan Nurul Huda Lampung berdiri sejak tahun 1994, pada awalnya hanya mendidik santri pondok sebagai calon *dai* dan *daiyah*. SMA Tri Sukses didirikan sebagai aplikasi tujuan Yayasan Nurul Huda Lampung yang bertujuan menghasilkan lulusan yang faham agama, berbudi pekerti yang luhur dan mandiri yang didukung dengan ilmu pengetahuan dan IPTEK yang tinggi.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan merupakan judul penelitian yang penulis lakukan. Penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut karena beberapa alasan:

1. Peneliti tertarik dengan tema penelitian karena saat ini kurikulum 2013 merupakan isu hangat yang sedang mengalami pro-kontra baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
2. Pelaksanaan kurikulum di setiap lembaga pasti berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui penerapan kurikulum di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Masalah yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan pendidikan yang penulis tempuh dan pelajari di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penunjang kecerdasan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat menggali potensi yang ada pada dirinya. Dalam proses menggali potensi tersebut, kurikulum berperan penting untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di tengah terapan arus globalisasi yang kian meluas tanpa batas, para pakar dan kalangan elit akademisi ramai menyatakan bahwa dunia semakin kompleks dan saling *dependensi* atau ketergantungan akan sesuatu. Fenomena globalisasi ini banyak melahirkan sifat individualisme dan corak hidup materialistik yang kian menguat dan mengakar. Ini akan sulit diperbaiki dan membutuhkan waktu yang lama.<sup>3</sup>

Untuk memajukan pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi, kurikulum merupakan salah satu acuan bagi instansi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum berperan sangat penting dalam proses pendidikan karena salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan secara optimal.

Perubahan kurikulum mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena kurikulum sebelumnya dianggap belum

---

<sup>3</sup>Nawawee Maeroh, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>: 2016), h. 3.

sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan oleh pemerintah. Usaha tersebut dilakukan bertujuan agar anak bangsa menjadi generasi yang berkarakter, unggul dan mampu bersaing di dunia internasional.

Dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, disebutkan:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

مِنَ وَالٍ ۙ ۱۱

*Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

Ayat tersebut mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum melainkan kaumnya sendiri yang mengubahnya, meskipun tidak terlepas dari qadha (ketetapan Allah). Pendidikan tanpa adanya manajemen dalam sistem kurikulum tidak akan mampu terlaksana dengan efektif dan efisien. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum yang berubah-ubah membuat pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa mewujudkan impian pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Agar proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan

manajemen program dan pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.<sup>4</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Meskipun kurikulum 2013 banyak dikritik, pemerintah tetap memberlakukan kurikulum 2013 di kelas dan sekolah yang ditentukan. Konsep Kurikulum 2013 menekankan pentingnya perubahan paradigma guru yaitu dari *teacher center* ke *student center*, guru mengajar dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bukan menggunakan metode ceramah.<sup>5</sup>

Perubahan dan pembaharuan kurikulum harus dipahami sebagai hal yang lazim, karena kurikulum memang harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan, dan kurikulum 2013 memang disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman tersebut. Lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 itu untuk

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 41.

<sup>5</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.47.

tahun ini. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum 2013 maka tidak akan bermasalah.<sup>6</sup>

Kurikulum 2016 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Dalam mengimplementasikan hal tersebut, peran teknologi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan kurikulum. Sayangnya, perkembangan teknologi menimbulkan dampak positif dan negatif.

Teknologi yang berkembang pesat memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai wawasan yang luas baik didalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut memungkinkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan hal negatif berupa berita *hoax*, perjudian online, video porno dan masih banyak lagi. Hal ini dapat memengaruhi karakter peserta didik. Mulai dari hilangnya keimanan, budi pekerti, aqidah dan akhlak peserta didik.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian

---

<sup>6</sup> Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena: 2013), h. 121.

pula mengenai status social yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkan akan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh agama.

Pendidikan Agama Islam sangat perlu diterapkan dalam salah satu mata pelajaran yang harus diterima oleh siswa. Sehubungan dengan itulah diperlukan penelitian tentang implementasi kurikulum baru ini. Bagaimana kesiapan sekolah dan para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran PAI.

Pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan sekolah yang baru menetapkan kurikulum 2013 satu semester diminta untuk kembali menggunakan kurikulum 2016 (KTSP), sedangkan sekolah yang sudah tiga semester menetapkan kurikulum 2013 diminta menjadi sekolah percontohan. Salah satu SMA yang diwajibkan melaksanakan kurikulum 2013 dan dijadikan sekolah percontohan adalah SMA Tri Sukses.

Pelaksanaan kurikulum 2013 perlu dievaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilannya. Evaluasi dilaksanakan pada semua unsur yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Semua permasalahan yang menjadi faktor penghambat harus diidentifikasi dengan cermat dan tepat untuk kemudian dilakukan analisis dalam menemukan solusi yang tepat tanpa merubah sistem yang sudah berjalan.

Kurikulum 2013 ini juga dipertimbangkan berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selama ini guru Pendidikan

Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sudah menerapkan kurikulum 2013, seperti yang sudah dilakukan penulis pada pra penelitian di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan hasil belajar peserta didik, melalui kurikulum 2013 ini diharapkan mutu pendidikan akan semakin baik dan bisa diterapkan di sekolah.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIA**  
**1 SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

No	Nama	KKM	Lk/Pr	Nilai	Keterangan
1	Abdul Aziz	76	Lk	87	Tuntas
2	Abellino Reza A	76	Lk	85	Tuntas
3	Aghnia Addanuri	76	Lk	85	Tuntas
4	Arif Rahman J	76	Lk	86	Tuntas
5	Bayu Iman P	76	Lk	85	Tuntas
6	Debi Aprian	76	Lk	83	Tuntas
7	Dian Irfansyah	76	Lk	83	Tuntas
8	Dimas Maulana P	76	Lk	89	Tuntas
9	Hasan Abdullah	76	Lk	86	Tuntas
10	Ibnu Tegar	76	Lk	85	Tuntas
11	Ilham Wicaksono	76	Lk	85	Tuntas
12	Iskandar Ibnu F	76	Lk	82	Tuntas
13	M. Fadli Mulya I	76	Lk	82	Tuntas
14	Mardiansah	76	Lk	84	Tuntas
15	Mashurio Amirul H	76	Lk	89	Tuntas
16	M. Mustofal Ahyar	76	Lk	87	Tuntas
17	M. Abdurrofiq	76	Lk	89	Tuntas
18	M. Salman Alfarisi	76	Lk	83	Tuntas
19	M. Alfa Rezi	76	Lk	84	Tuntas
20	M. Fauzi Abdillah	76	Lk	84	Tuntas
21	M. Hafidz Wibisono Wibowo	76	Lk	86	Tuntas
22	M. Warid Ismael	76	Lk	84	Tuntas
23	M. Yuda Fadillah	76	Lk	84	Tuntas
24	Panggeh Subarka	76	Lk	82	Tuntas
25	Penta Kaisa Prima	76	Lk	84	Tuntas
26	Rauf Fatah Bosma	76	Lk	84	Tuntas
27	Reki Mainaki	76	Lk	83	Tuntas

28	Sulthon David A	76	Lk	83	Tuntas
29	Tsabit Jundullah P	76	Lk	84	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2457</b>		
<b>Rata-Rata</b>			<b>84,72</b>		

Sumber: Dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas X Mia 1 SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan ajaran 2018/2019 .

Berdasarkan tabel di atas, daftar nilai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 29 peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya yaitu 84,72. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai rata-rata tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik pada kelas X MIA 1 mempunyai nilai hasil belajar yang cukup tinggi dan sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, ketiganya merupakan komponen yang saling terkait dan menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga diperlukan suatu penelitian terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang meliputi tiga komponen tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar,

mengajar, perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena dari sini dapat dilihat apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, mengacu pada silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat, bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan penilaian selama pembelajaran berlangsung.
3. Penilaian proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah mengetahui kompetensi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran, apakah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Penilaian hasil belajar tersebut meliputi bagaimana perencanaannya, bagaimana pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pelaksanaan remedial dan pengayaan apakah sesuai dengan yang dikembangkan di kurikulum 2013.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fokus masalah dalam karya ilmiah yang berjudul implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

### **E. Sub Fokus**

1. Perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI
2. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI
3. Evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI

### **F. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>7</sup> Dengan memerhatikan latar belakang, identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan?
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan?
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan?

### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yakni untuk menganalisis secara mendalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kekayaan dalam keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan. Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka.

Straus & Corbin menulis, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis berupaya mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dimasukkan kedalam laporan dalam bentuk uraian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas di lapangan dan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama

---

<sup>8</sup> Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 15.

<sup>9</sup> Moeloeng, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 4.

islam di SMA Tri Sukses, serta untuk mengungkapkan gejala *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup>

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>11</sup> Data sekunder yang ada di SMA Tri Sukses adalah berupa dokumen dan yang lainnya.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan merupakan sekolah swasta yang statusnya telah terakreditasi “B”, dan merupakan sekolah yang berprinsip melahirkan siswa-siswi yang

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penellaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), h. 64.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

mandiri, cerdas dan berakhlakul karimah. Kedua, berdasarkan hasil Pra Survey pada tanggal 3 Desember 2018, SMA Tri Sukses telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai instrumen pembelajaran sejak tahun 2014.

Untuk partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Kepala SMA Tri Sukses, Waka Kurikulum SMA Tri Sukses dan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Tri Sukses.

#### **4. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **A. Metode Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup> Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data-data dengan cara menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 203

ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>13</sup>

## **B. Metode Interview (Wawancara)**

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>14</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 204

<sup>14</sup> Abu Achmadi, Cholid Narbuko, Op.,Cit, h.83

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan islam, dan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang hasil belajar peserta didik SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

### **C. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>17</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi menurut Hamat dalam Suharsimi Arikunto triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi manajemen kurikulum, maka pengumpulan data tentang

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

<sup>17</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

implementasi manajemen kurikulum dapat dilakukan ke waka kurikulum, guru dan murid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik Untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau uang lain, untuk memastikan data mana yang benar.<sup>18</sup>

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi redibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 373-374.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>19</sup>

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal terpenting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.<sup>20</sup>

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh di kategorikan menurut pokok permasalahan dan disebut dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya.<sup>21</sup>

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 244.

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 35.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 35.

disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk menverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.<sup>22</sup>

d. Kesimpulan akhir

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 35.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 336.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Menurut UU tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut. “*The Curriculum is the sun total of school’s efforts to influence learning, whether in the clasroom, on the playground, or out of school.*”<sup>25</sup> Merupakan suatu upaya sekolah untuk menciptakan atau mempengaruhi pembelajaran baik di dalam kelas, di taman bermain atau di luar sekolah.

Harold B. Albertycs dalam *Reorganizing the High-School Curriculum* memandang kurikulum sebagai “*all of the activities that are*

---

<sup>24</sup> UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. h. 4.

<sup>25</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

*provided for students by the school.*” Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas.<sup>26</sup>

Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.<sup>27</sup>

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan suatu yang fungsional, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas.<sup>28</sup>

Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ketika pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang pernah di ujicobakan pada tahun 2006.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 7.

<sup>28</sup> Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

KTSP dijadikan acuan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah di sepakati.<sup>29</sup>

Pada kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan kompetensi inti lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Guru diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.<sup>30</sup>

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat diketahui perbedaan paradigma atau pola pikir dalam penyusunan Kurikulum 2004 dan KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 sebagaimana dicantumkan dalam table dibawah ini.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet 1 hal 15.

<sup>30</sup> Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.9

<sup>31</sup> Ibid, h.4

**Tabel 2**  
**Perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013**

NO	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Kebutuhan.
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan dan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata Pelajaran diturunkan dari Kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata Pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Ditengah tidak seimbangya pemerataan sarana prasarana, lokasi dan tenaga pendidik, dunia pendidikan dihadapkan dengan adanya kurikulum 13 yang mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan materi. Tentu saja hal ini membuat sulitnya implementasi kurikulum 13 yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Atas dasar tersebut, tenaga pendidik dituntut agar lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum 13 meskipun dengan keadaan yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.

## 2. Tujuan Kurikulum

Menurut E. Mulyasa “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.<sup>32</sup>

Mengenai tujuan kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang sisdiknas disebutkan bahwa tujuann kurikulum 2013 untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, nerilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>33</sup> Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang telah berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c) Meningkatkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 65

<sup>33</sup> Dirman, Cich Juarsih, *Op.Cit*, h.9

- d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab, sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>34</sup>

### 3. Fungsi Kurikulum

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-hari berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.<sup>35</sup> Kurikulum dapat berupa (1) Rancangan Kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; (2) pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan (3) Evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum tersebut, yaitu yang dimaksudkan

---

<sup>34</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.173

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung, PT Trigenda Karya, 1993), h. 20

untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran.

#### **4. Prinsip-prinsip Kurikulum**

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Guru merupakan pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Meskipun pemerataan sarana dan prasarana kurang memadai, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan.

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama prinsip *relevansi*. Ada dua macam *relevansi* yang harus dimiliki

kurikulum, yaitu relevan keluar dan *relevan* di dalam kurikulum itu sendiri. *Relevansi* keluar berupa tujuan, isi dan proses belajar yang mencakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupan sekarang tetapi juga kehidupan yang akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.<sup>36</sup>

Prinsip kedua adalah *fleksibilitas*, prinsip ini menunjukkan kurikulum bersifat tidak kaku. Tidak kaku dalam artian bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya. Disamping itu juga harus diberikan kebebasan dalam mengembangkan program pengajaran.

Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dapat berupa dibukanya program-program pendidikan pilihan. Misalnya: jurusan atau program spesialisasi atau program keterampilan yang dapat dipilih peserta

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktet*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010) h. 150-151

didik atas dasar kemampuan dan minatnya: sistem kredit semester, dan sebagainya.

Fleksibelitas dalam mengembangkan program pengajaran berarti memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpegang pada tujuan dan bahan pengajaran dalam kurikulum yang masih bersifat agak umum. Dengan kata lain, guru diberi otoritas dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, peserta didik dan kebutuhan lingkungannya. Misalnya saja dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.<sup>37</sup>

Prinsip ketiga adalah *kontinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar SMPT, SMTA, dan Perguruan tinggi.

Prinsip keempat adalah *praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula

---

<sup>37</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 53-54

biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia.

Prinsip kelima adalah *efektifitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana dan mudah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.<sup>38</sup>

## 5. Komponen Kurikulum

Kurikulum mempunyai beberapa komponen-komponen atau bagian-bagian tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Definisi kurikulum dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa komponen kurikulum adalah:

---

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, ibid, h. 151

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. tujuan tersebut digunakan sebagai acuan atau arah semua kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Tujuan yang dimaksud sebagai komponen kurikulum tersebut tentu saja adalah tujuan pembelajaran, yang sudah terkait dengan rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dituliskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>39</sup>

b. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Program bidang studi yang diajarkan dapat disebut juga sebagai silabus.

Silabus biasanya dijabarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian bahan pelajaran tersebut dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru.

---

<sup>39</sup> Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: Rosdakarya, 2012) h. 47.

Isi dan bahan pelajaran berupa mata pelajaran atau bidang studi dan cakupan isi dalam setiap mata pelajaran terdapat di dalam bahasa PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikenal sebagai standar isi.<sup>40</sup>

### c. Strategi

Adapun yang dimaksud dengan strategi atau cara yang digunakan tersebut tidak lain adalah metode atau strategi pembelajaran yang tercantum dalam bahasa PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikenal dengan standar proses.<sup>41</sup>

Komponen metode atau strategi dimaksudkan dengan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Strategi pelaksanaan dapat dilihat pada cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan, kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode mengajar, alat atau media pengajaran dan sebagainya.

## **B. Manajemen Kurikulum**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) h. 131.

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>43</sup>

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Disisi lain, manajemen kurikulum adalah pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk mengantar anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi kurikulum.<sup>44</sup>

Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Tahapan perencanaan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap, yaitu: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c)

---

<sup>43</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) h. 57.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 4.

pelaksanaan, d) pengendalian.<sup>45</sup> Proses tersebut saling berkaitan erat untuk menghasilkan output atau hasil yang berguna untuk menyukseskan tujuan atau visi misi instansi sekolah yang telah dibuat.

## 2. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Menurut Rusman terdapat beberapa kegiatan manajemen kurikulum yang dirangkum sebagai berikut:<sup>46</sup>

### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Didalam Al-Quran dijelaskan:

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

٦٦

*Artinya: "Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al-quran) yang diturunkan kepada mereka*

<sup>45</sup> Diin Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). h.18-19.

<sup>46</sup>Rusman, *Loc.cit*, h. 5.

*dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka". (Q.S Al-Maidah:66)*

Ayat tersebut mengajarkan hendaklah suatu organisasi itu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. penyimpangan dari perencanaan tersebut akan menyebabkan organisasi menjadi berbelok dan sulit untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan dasar. Berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>47</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofi,

---

<sup>47</sup> Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016) h. 94.

konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.<sup>48</sup>

Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan.
- 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi.
- 3) menentukan desain kurikulum.
- 4) membuat rencana induk yaitu berupa pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.

#### b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam proses implementasi manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum merupakan proses atau aktivitas mengaktualisasikan kurikulum mentransformasikan kurikulum ideal (potensial) menjadi kurikulum aktual di dalam pembelajaran.<sup>49</sup>

Dengan adanya proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dapat diterapkan dikelas, sehingga dapat dilihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, apakah sesuai dengan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan

---

<sup>48</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 21.

<sup>49</sup> Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Op.Cit*, h. 67.

penilaian selama pembelajaran berlangsung. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir.<sup>50</sup>

#### c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Kurikulum adalah bagian akhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah menguasai kompetensi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dalam proses evaluasi, terlebih dahulu diperlukan pengukuran dan penilaian.<sup>51</sup> Penilaian hasil belajar meliputi bagaimana perencanaannya, bagaimana pelaksanaan penilaian, pengelolaan hasil penilaian dan pelaksanaan remedial dan pengayaan apakah sesuai dengan yang dikembangkan di kurikulum 2013.

Istilah evaluasi dalam Al-Quran tidak dijumpai persamaan kata yang pasti, tetapi ada kata-kata tertentu yang mengarah kepada arti evaluasi, misalnya:

1. *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan mengangap. Misalnya, firman Allah:

---

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Loc.Cit*, h. 238.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

لَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَعْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ ٢٨٤

*Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit da apa yang ada di bumi, dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S. Albaqarah: 284)

2. *Al-Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis. Misalnya firman Allah:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ٧٨

*Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.”* (Q.S. An.Naml: 78).

Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan sesuai dengan target. Adapun output yang di hasilkan melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan cerdas, mandiri dan bisa bersikap dengan lebih baik.

Manajemen merupakan proses manajerial yang ada pada setiap organisasi. Setiap manajer atau pengelola organisasi pendidikan dipastikan melakukan penataan terhadap semua sumber organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Dinn Wahyudin.<sup>52</sup> Lingkup

<sup>52</sup> Diin Wahyudin, *Op.Cit.* h. 20-21.

manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Poin 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang religius, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan diatas mengandung aspek kematangan karakter, moral dan kepribadian.

Kenyataannya, sekolah belum bisa menerapkan tujuan pendidikan tersebut kepada peserta didik. Peserta didik masih memiliki moral yang rendah. Peserta didik masih sering melakukan hal-hal negatif seperti tawuran, kekerasan, sex bebas dan membolos. Terkait dengan anjloknya moral peserta didik, telah dijelaskan pada ayat alquran yang berbunyi

Sekolah didirikan dengan memiliki harapan agar sekolah dapat membimbing peserta didik menjadi anak yang cerdas dan berkarakter. Masyarakat menaruh harapan pada sekolah untuk membina peserta didik menuju kematangan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pada kurikulum 13 lebih mengutamakan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam proses pendidikan diperlukan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>53</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara Formal dalam Kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga

---

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) cet. Ke 3, h. 130.

terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>54</sup> Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan.” Dalam Bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “*ahdaf*”. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*Purpose*”. Secara terminologi tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.<sup>55</sup>

Tujuan Pendidikan di Indonesia di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, h. 7

<sup>55</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), cet ke-1 h. 15

<sup>56</sup> Undang-undang SISDIKNAS, h. 9

Indikator-indikator tujuan pendidikan diatas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Pembentuk pribadi, mencakup berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif
- c. Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif
- d. Kesehatan yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani.<sup>57</sup>

Tujuan pendidikan bertujuan untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan terhindar dari segala bentuk penyimpangan dan tindakan yang kurang efektif dalam pelaksanaan pendidikan. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama.

#### **D. Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru. Sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim.<sup>58</sup> Dalam hal ini, guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan

---

<sup>57</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta, 2004) cet ke-3, h. 11

<sup>58</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) cet.10, h. 9

pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Guru harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.<sup>59</sup>

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Imam Machali, *KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM 2013 DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2045*, Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Juni (2014).

<sup>60</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 161.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dinilai dari indikator-indikator sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif dan mandiri.
2. Adanya peningkatan mutu pembelajaran.
3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
5. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
6. Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik.
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*).
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continous quality improvement*).

Pada indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi sekolah demi mewujudkan output yang berkualitas. Dalam implementasi kurikulum harus didasari dengan teori yang kuat sehingga sekolah lebih terpacu untuk mewujudkan sekolah yang memiliki nilai jual tinggi dan memiliki program-program pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kemajuan teknologi.

Untuk melaksanakan program pendidikan yang baik, diperlukan suatu pedoman atau acuan yang terukur dan terarah. Oleh sebab itu, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian disempurnakan

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 162.

dengan PP Nomor 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan mencakup delapan kriteria yang wajib terpenuhi dalam upaya menuju pendidikan yang berkualitas.

Implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi berbagai macam permasalahan dan tantangan, sehingga berakibatkan ketidaksesuaian yang diharapkan, bahkan implementasi kurikulum sering mengalami kegagalan. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, tidak sembarangan dan tidak boleh terlalu dipaksakan sesuai dengan iklim yang terjadi di lapangan.

#### **E. Penelitian Relevan**

Widya Rahma Armani melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini adalah skripsi dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung (2) Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28

Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataan pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) kota Bandar Lampung sangat membantu guru dalam pengimplementasinya pada pembelajaran di kelas. (2) pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah-kaidah pelaksanaan kurikulum 2013.

Choirun Nisa melakukan penelitian pada tahun 2018 penelitian dengan judul : “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.” Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Mts Muhammadiyah Kota Bandar Lampung diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam

implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Lcd dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap. (3) Buku paket masih sangat terbatas.

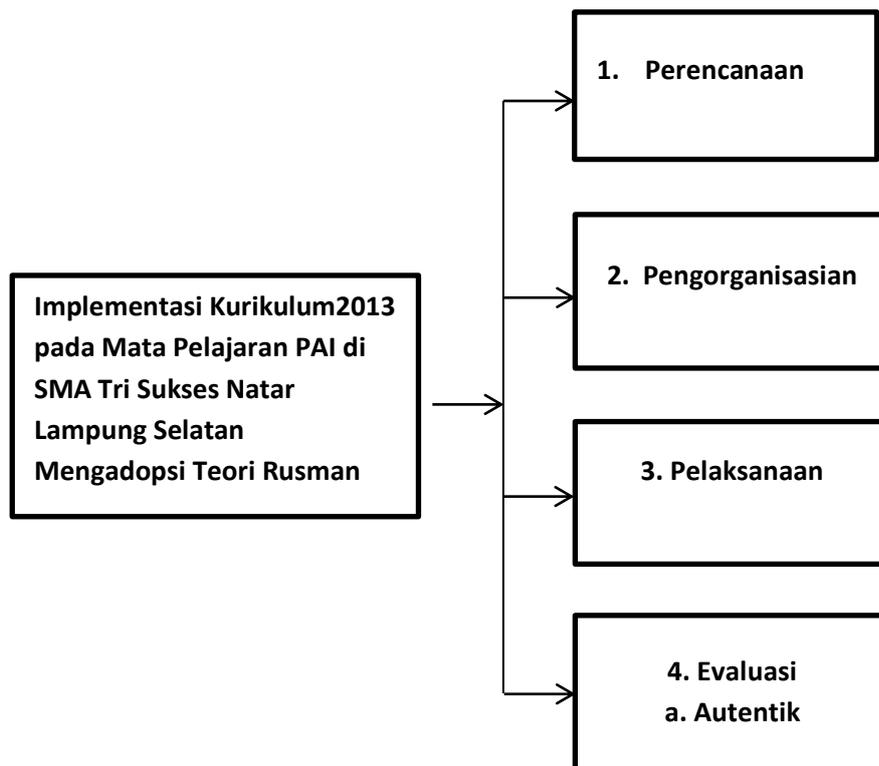
Novita Rahmawati melakukan penelitian pada tahun 2013 penelitian dengan judul: “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu: Implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam berlangsung efektif karena telah terlaksananya program-program yang telah disusun seperti silabus, *lesson plan*, *weekly*, *spider web*, dan RPP secara baik dan kontinyu. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI antara lain adanya konsep keterpaduan yaitu keterpaduan dengan orang tua maksudnya ada keterpaduan pembelajaran di sekolah dan di rumah, apa yang diajarkan atau dialami siswa di sekolah juga akan selalu terjaga saat di rumah, terlebih dalam aspek ibadah dan akhlak dan keterpaduan dalam pengembangan kemampuan peserta didik antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya persiapan saat mengajar dan kurangnya dukungan orang tua.

#### **F. Kerangka Pikir**

Dari beberapa teori diatas, penulis berpendapat bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dikelola secara optimal. Implementasi kurikulum sangat berkaitan erat dengan adanya fungsi manajemen. Manajemen yang digunakan harus sistematis agar hasil yang akan di dapat sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Jika di gambarkan dalam kerangka berfikir maka proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1**



Berdasarkan konsep dan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, penulis berasumsi bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan akan berjalan baik, apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan di SMA Tri Sukses seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru. Proses yang dideskripsikan dan di analisis dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Tri Sukses guna menghasilkan *output* yang berkualitas.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

SMA Tri Sukses terletak di jalan Serbajadi, Dusun Serbajadi II, Desa Pemanggilan, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Jalan Serbajadi membujur arah Barat-Timur, merupakan jalan Sekunder dari jalan utamanya yang berada di sebelah barat yaitu Jalan Lintas Timur Sumatera.

Kendaraan umum yang melewati SMA Tri Sukses adalah mikrolet jurusan Rajabasa – Tegineneng, serta beberapa kendaraan bus lintas timur yang arahnya menuju Bandar Jaya, Lampung Tengah. Jarak SMA Tri Sukses dari Ibukota Kabupaten yaitu Kota Kalianda kurang lebih 50 km, jalan yang bisa ditempuh dari 0 Km adalah melewati jalan Lintas Timur Sumatera- Soekarno Hatta.

SMA Tri Sukses dibuka pada tahun 1997 didirikan oleh Yayasan Nurul Huda Lampung. Yayasan Nurul Huda Lampung berdiri sejak tahun 1994, pada awalnya hanya mendidik santri pondok sebagai calon *dai* dan *daiyah*. SMA Tri Sukses didirikan sebagai aplikasi tujuan Yayasan Nurul Huda Lampung yang bertujuan menghasilkan lulusan yang faham agama, berbudi pekerti yang luhur dan mandiri

yang didukung dengan ilmu pengetahuan dan IPTEK yang tinggi. Pada tahun 2000 SMA Tri Sukses mulai meluluskan siswa/i nya.

## **2. Visi, misi dan Tujuan SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

### **a) Visi**

Mandiri, Cerdas dan Berakhlakul karimah

### **b) Misi**

1. Melaksanakan pelayanan KBM sesuai dengan potensi siswa secara efektif dan efisiensi
2. Melaksanakan KBM dengan menggunakan cara yang beragam, dengan didukung sarana yang memadai
3. Melaksanakan peningkatan kualitas SDM yang mengikuti perkembangan
4. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
5. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
6. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
7. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
8. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
9. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab

10. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
11. Mengapresiasi karya seni dan budaya
12. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan
13. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
14. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
15. Menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
16. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

**c) Tujuan**

1. Terwujudnya sekolah bertaraf nasional
2. Presentase siswa yang diterima di perguruan tinggi ternama tercapai 10%
3. Penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
4. Pencapaian tertinggi dalam lomba-lomba pada tingkat kabupaten dan provinsi
5. Pelaksanaan kegiatan aplikasi akademik, non akademik, sosial dan agama
6. Pemanfaatan IT dan Multimedia

7. Tidak terdapat siswa yang gagal belajar
8. Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai visi dan misi
9. Terbentuknya pribadi yang disiplin, kreatif, inovatif dan taqwa
10. Terciptanya lingkungan yang sesuai dengan 7K (Keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan).

**Tabel 3**  
**Pimpinan atau Kepala SMA Tri Sukses**

Kepemimpinan sekolah sejak didirikan hingga sekarang telah mengalami 4 (empat) kali pergantian, yaitu:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. HARTONO	Tahun 1997 s/d 2000
2. NADIRSYAH RA, M. Sc	Tahun 2000 s/d 2004
3. KARJONO, S.Pd.	Tahun 2004 s/d 2008
4. EKO DEDI G, S. Sos	Tahun 2008 s/d 2016
5. AHMAD MUSLIH, S. Ag, M. Pd. I	Tahun 2016 s/d sekarang

*Sumber Data: Arsip SMA Tri Sukses*

#### d) Sumber Daya Pendidikan

##### 1. Guru

Hingga saat ini SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan memiliki 44 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

##### a) Jenis Kelamin

**Tabel 4**  
**Jumlah Guru SMA Tri Sukses<sup>62</sup>**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	18
2	PEREMPUAN	26
	JUMLAH	44

Sumber Data: Arsip SMA Tri Sukses

##### b) Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 5**  
**Pendidikan Guru di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	SLTA	-
2	D1	-
3	D2	-
4	D3	-

<sup>62</sup> Diambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 22 Agustus 2019

5	S1	35
6	S2	9
	<b>JUMLAH</b>	<b>44</b>

Sumber Data: Arsip SMA Tri Sukses

c) Sarana Prasarana

Tabel 6

**Keadaan Gedung Sekolah SMA TRI SUKSES**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> ) Per unit/ bagian	Kepemilikan	Kondisi	
					Baik	Tdk Baik
<b>I</b>	<b>Lahan :</b>					
<b>A</b>	<b>Lahan terbangun</b>	2940m <sup>2</sup>				
B	Lahan terbuka					
C	Lahan kegiatan					
D	Lahan pengembangan					
<b>II</b>	<b>Ruang :</b>					
<b>A</b>	<b>Ruang Pendidikan :</b>					
1	Ruang teori/kelas	11	10 x 10	Sekolah	V	
2	Ruang laboratorium IPA	1	10 x 15	Sekolah	V	
3	Ruang lab. Komputer	1	12 x 12	Yayasan		
4	Ruang lab. Bahasa	-	-	-		
5	Ruang lab ...			-		
6	Ruang olahraga	-	-	-		
7	Ruang perpustakaan	1	12 x 12	Yayasan	V	
8	Ruang kesenian	-	-	-		
9	Ruang keterampilan	-	-	-		
<b>B</b>	<b>Ruang Administrasi :</b>					
1	Ruang kepala sekolah	1	4 x 4	Sekolah	V	
2	Ruang wakil kepek	1	3 x 3	Sekolah		
3	Ruang guru	1	6 x 4	Sekolah		
4	Ruang reproduksi	-	-	-		
5	Ruang TU	1	4 x 4	Sekolah		
6	Ruang Konseling/BK	1	4 x 4	Sekolah		
<b>C</b>	<b>Ruang Penunjang :</b>	1	450	Yayasan		
1	Ruang ibadah	1	17 x 18	Yayasan		
2	Ruang koperasi sekolah	1	10 x 12	Sekolah		
3	Ruang OSIS-Pramuka-PMR	1	3 x 5	Sekolah		
4	Ruang bimbingan	1	3 x 4	Sekolah		
5	Ruang serbaguna	-	-	-		
6	Ruang kamar mandi/WC	4	2 x 2	Sekolah		
7	Ruang UKS	1	4 x 4	Yayasan		
8	Ruang Dapur	1	2 x 2	Sekolah		

<b>III</b>	<b>Perabot :</b>					
1	Perabot Pendidikan	41	-	Sekolah		
2	Perabot Administrasi		10	Sekolah		
3	Perabot Penunjang		30	Sekolah		
<b>IV</b>	<b>Alat dan Media Pendidikan :</b>					
1	Alat peraga/ praktik (IPA)		9/13	Unit/set		
2	Alat peraga/ praktik (IPS)		3	Unit/set		
3	Alat peraga/ praktik (matematika)		1	Set		
4	Alat peraga/ praktik (IPS)		1	Set		
5	Media pengj mata pel lain					
<b>V</b>	<b>Buku</b>					
1	Buku pel pokok (guru & siswa)		50/822	Jdl/eks		
2	Buku pelajaran lengkap		11/14	Jdl/eks		
3	Buku bacaan		60 / 240	Jdl/eks		
4	Buku sumber (referensi)		50/55	Jdl/eks		

Sumber Data: Arsip SMA Tri Sukses

#### d) Siswa

**Tabel 7**  
**Jumlah Peserta Didik Delapan (8) Tahun Terakhir**

TAHUN	KELAS			JUMLAH
	X	XI	XII	
2012/2013	248	181	182	611
2013 / 2014	211	230	178	619
2014 / 2015	183	201	212	596
2015 / 2016	235	175	200	610
2016 /2017	185	205	164	564
2017 / 2018	153	175	201	529
2018 / 2019	141	145	173	459
2019 / 2020	148	136	144	428

#### e) Kegiatan Pembelajaran

##### 1) Kurikuler

Seluruh siswa mulai belajar pukul 07.15 WIB

- a) Suasana tempat belajar dibuat kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk setengah lingkaran, saling berhadapan atau menghadap ke papan tulis kemudian ketua kelas menyiapkan seluruh siswa untuk berdoa dan bersiap belajar.
- b) Setiap pelajaran diadakan evaluasi perpokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat bagi rapor.
- c) Pada saat pengambilan rapor, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.
- d) Siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orang tua/wali murid dipanggil ke sekolah.

## **2) Ekstra Kurikuler**

Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler, yaitu:

- a) Futsal
- b) Pramuka

- c) English club
- d) Olimpiade Fisika
- e) Olimpiade Kimia
- f) Olimpiade Biologi
- g) Olimpiade TIK
- h) Olimpiade Astronomi
- i) Olimpiade Geografi dan Kebumihan
- j) Olimpiade Ekonomi dan Akuntansi

### 3) **Praktek Ibadah**

- a) Shalat dzuhur berjamaah setiap hari
- b) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar
- c) Menciptakan suasana Islami
- d) Membaca surat Al-Quran sebelum melaksanakan pelajaran.

**Tabel 8**

**DATA PRESTASI SISWA**

**SMA TRI SUKSES**

#### **I.Akademik**

<b>BULAN</b>	<b>JENIS LOMBA</b>	<b>PENYELENGGARA</b>	<b>HASIL</b>	<b>TINGKAT</b>	<b>TAHUN</b>
Februari	Karya Tulis Biologi GEMPITA UNILA	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 3	Provinsi	2008
Februari	Komik matematika	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 2	Provinsi	2009
Februari	Komik matematika	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 1	Provinsi	2009
Februari	Juara Umum Gempita	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara Umum	Provinsi	2009

Februari	SAINS Kerohanian	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 3	Provinsi	2009
Agustus	Kelengkapan ADM Pramuka	Universitas IAIN	Juara 2	Provinsi	2009
	Mading Islami	Universitas Teknokrat	Juara 2	Provinsi	2009
Februari	Olimpiade Sains Kerohanian	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 1	Provinsi	2011
	Roket Hidrolik	Universitas IAIN	Juara 2	Provinsi	2011
	OSN	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 2	Kabupaten	2011
Maret	Komik matematika	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 1	Provinsi	2012
	Olimpiade Sains Kerohanian	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 3	Se-Sumbagsel	2012
Februari	Simulasi Ujian Naional (UN)	Yayasan Al-Huda Jati Agung	Juara 1	Provinsi	2013
	Simulasi Ujian Naional (UN)	Yayasan Al-Huda Jati Agung	Juara 3	Provinsi	2013
	Komik matematika GEMPITA UNILA	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 2	Se-Sumbagsel	2013
Mei	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 3	Kabupaten	2013
	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Geografi	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 2	Kabupaten	2013
	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Astronomi	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 2	Kabupaten	2013
	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Ekonomi	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 2	Kabupaten	2013
Februari	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Kimia	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 3	Kabupaten	2014
	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Komputer	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 2	Kabupaten	2014
Maret	Komik Matematika GEMPITA UNILA	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 1	Sumbagsel	2015

	Komik Matematika GEMPITA UNILA	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 3	Sumbagsel	2015
	Speech Contest	Dinas Pendidikan Kab.Lampung Selatan	Juara 1	Kabupaten	2015
	Story Telling Competition	UKM Eso UNILA	Juara 2	Provinsi	2015
Maret	Komik Matematika GEMPITA UNILA	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 1	Sumbagsel	2016
	Olimpiade Sains Kerohanian GEMPITA UNILA	HIMASAKTA FKIP UNILA	Juara 2	Sumbagsel	2016
Januari	Supichi Taikai (Pidato Bahasa Jepang)	MGMP Bhs. Jepang	Juara 2	Provinsi	2016
Februari	Yumi Taikai	MGMP Bhs. Jepang	Juara 3	Provinsi	2017
Februari	OSN Astronomi	Dinas Pendidikan	Juara harapan 3	Kabupaten	2018
Februari	OSN Ekonomi	Dinas Pendidikan	Juara harapan 3	Kabupaten	2018
Februari	OSN Matematika	Dinas Pendidikan	Juara harapan 1	Kabupaten	2018
Februari	OSN Biologi	Dinas Pendidikan	Juara harapan 1	Kabupaten	2018
April	Video Fisika	Univ Muhammadiyah Metro	Juara 1 dan 3	Provinsi	2018
Februari	OSN Astronomi	Dinas Pendidikan Kabupaten	Juara 1	Kabupaten	2019
Februari	OSN Geografi	Dinas Pendidikan Kabupaten	Juara Harapan 1	Kabupaten	2019

#### II.Non Akademik (Olahraga dan ekstrakurikuler)

BULAN	JENIS LOMBA	PENYELENGGARA	HASIL	TINGKAT	TAHUN
Juli	Atletik putra	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2008
	Pencak Silat B Putra	O2SN	Juara 1	Kabupaten	2008
	Pencak silat B UNILA CUP	Universitas Lampung	Juara 3	Provinsi	2008
	Pencak silat C UNILA CUP	Universitas Lampung	Juara 1	Provinsi	2008

	Pencak silat A UNILA CUP	Universitas Lampung	Juara 3	Provinsi	2008
	Pencak silat H UNILA CUP	Universitas Lampung	Juara 3	Provinsi	2008
	Pencak silat C Sjacrouden CUP	Sjacrouden	Juara 3	Provinsi	2008
	Pencak silat D Sjacrouden Cup	Sjacrouden	Juara 3	Provinsi	2008
	Pencak silat D Unila CUP	Universitas Lampung	Juara 1	Kabupaten	2008
	Pencak silat F Unila CUP	Universitas Lampung	Juara 2	Provinsi	2008
	Futsal Walikota CUP	Walikota	Juar 3	Wali kota	2008
Desember	Futsal Formulab CUP	Formalab	Juara 1	Provinsi	2008
	Futsal Darmajaya CUP	Universitas Darmajaya	Juara 2	Nasional	2008
	Futsal Walikota CUP	Walikota	Juara 1	Wali kota	2008
	Seporter terbaik Pencak Silat	Universitas Lampung	Juara 2	Provinsi	2008
Agustus	PBB Pramuka Putra	Universitas IAIN	Juara 2	Provinsi	2009
	Tarik Tambang	Universitas IAIN	Juara 2	Provinsi	2009
	Futsal Turbo Garden	HMJ Ilmu Pemerintahan UNILA	Juara 3	Provinsi	2009
Januari	Futsal Unila CUP	Fakultas Hukum UNILA	Juar 1	Provinsi	2009
November	Futsal Darmajaya	Universitas Darmajaya	Juara 1	Provinsi	2009
	Futsal Walikota CUP	Walikota	Juara 2	Wali kota	2009
	Futsal HIMATEKS	Teknik Sipil UNILA	Juara 2	Provinsi	2009
November	Futsal X- NINERS		Juara 3	Provinsi	2009
	Futsal Darmajaya CUP	Universitas Darmajaya	Juara 3	Provinsi	2009
Desember	Futsal Formulab CUP	Formalab	Juara 1	Provinsi	2009
April	Futsal	Fakultas Teknik UNILA	Juara 3	Provinsi	2010
	Futsal HIMAGARA CUP	FISIP UNILA	Juara 1	Provinsi	2010
	O2SN Pencak silat	O2SN Provinsi	Juara 1	Provinsi	2010

	O2SN Pencak silat	O2SN Nasional	Peserta	Nasional	2010
	Perkemahan Rohmadon	IAIN Raden Intan	Peserta	Provinsi	2010
	Komite Karate O2SN	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2010
	Kata Karate O2SN	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2010
	Pencak silat B	O2SN	Juara 1	Kabupaten	2010
	Pencak Silat F	O2SN	Juara 1	Kabupaten	2010
	Pencak silat Porkab	Pekan Olahraga Kabupaten	Juara 1	Kabupaten	2010
Agustus	Karnaval Pramuka	IAIN Raden Intan	Juara 2	Provinsi	2010
Desember	Pencak Silat	Pekan Olahraga Provinsi	Juara 2	Provinsi	2010
	Bulu Tangkis		Semi Finalis	Provinsi	2010
	Futsal	Kecamatan Natar	Juara 3	Kec	2010
Maret	Futsal	NPM-Melinium	Juara 3	Kab	2011
	Futsal	Kejurda	Juara 1	Kab	2011
	Pencak Silat	Kejurda	Juara 1	Kab	2011
	O2SN Pencak silat	O2SN	Juara 3	Kab	2011
	Pencak Silat	Metro Cup	Juara 2	Kab	2011
	Semarak Pramuka Galang Tegak	SMAN 7 Bandar Lampung		Provinsi	2011
	Haornas Futsal	DISPORA	Juara 2	Provinsi	2011
November	Majalah Dinding	SMA Tri Sukses Natar	Juara 3	Provinsi	2012
	Bola Mini	SMA Tri Sukses Natar	Juara 3	Provinsi	2012
	Tenis Meja	SMA Tri Sukses Natar	Juara 3	Provinsi	2012
Februari	Futsal Competition	Yayasan Al-Huda Jati Agung	Juara 1	Provinsi	2013
	Pencak Silat Seni Tunggal	Kejurda Persinas Asad	Juara 2	Provinsi	2013
	Pencak Silat Kelas G	Kejurda Persinas Asad	Juara 2	Provinsi	2013
	Pencak Silat Kelas C	Kejurda Persinas Asad	Juara 2	Provinsi	2013
Maret	Futsal Competition	Sekolah Darma Bangsa SDB Cup 2013	Juara 1	Provinsi	2013

	Futsal Competition	Sekolah Darma Bangsa SDB Cup 2013	Juara 2	Provinsi	2013
Mei	Pencak Silat kelas B Putra	O2SN	Juara 1	Kabupaten	2013
	Pencak Silat kelas F Putra	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2013
	Pencak Silat Seni Tunggal Putra	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2013
	Tenis Meja	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2013
	Lomba PBB Putra	HUT AMBALAN Wr. Supratman - R.A Kartini	Juara 1	Kabupaten	2013
Juni	Pencak Silat Kelas E	Kejurda	Juara 1	Kabupaten	2013
	Pencak Silat Kelas D		Juara 2		
	Pencak Silat Kelas B		Juara 3		
	Pencak Silat Kelas C		Juara 3		
November	Futsal Competition	SMA Tri Sukses Natar	Juara 2	Provinsi	2013
	PBB Pramuka Putra	SMA Tri Sukses Natar	Juara 1	Provinsi	2013
Januari	Turnamen Futsal	A2L STIE Lampung	Juara 1	Provinsi	2014
Februari	Futsal Competition	CFC	Juara 3	Provinsi	2014
Februari	Futsal Competition	Al-Huda Futsal	Juara 2	Provinsi	2014
	Futsal Competition	Pocari	Juara 2	Nasional	2014
	Pencak Silat kelas B Putra	O2SN	Juara 1	Provinsi	2014
	Pencak Silat Kelas B Putra	Kejurda	Juara 2	Provinsi	2014
	Pencak Silat Kelas D Putra	Kejurda	Juara 2	Provinsi	2014
Februari	Futsal Competition	Semarak Tri Sukses	Juara 1	Provinsi	2015
	Futsal Competition	UT Bandar Lampung	Juara 1	Provinsi	2015
	Futsal Competition	Hydro Coco	Juara 2	Provinsi	2015
	Futsal Competition	Pocari Sweat	Juara 2	Provinsi	2015
	Futsal Competition	Castrol	Juara 1	Provinsi	2015

	Futsal Competition	Wali Kota Cup	Juara 2	Provinsi	2015
	Pencak Silat Kelas A Putra	Perguruan Teknokrat	Juara 2	Provinsi	2015
	Pencak Silat Kelas C Putra	Perguruan Teknokrat	Juara 3	Provinsi	2015
	Pencak Silat Kelas E Putra	Perguruan Teknokrat	Juara 1	Provinsi	2015
Juni	Lomba Dai/Daiyah	Perkemahan songsong Ramadhan	Juara 1	Provinsi	2015
	Lomba Pentas Seni	Perkemahan songsong Ramadhan	Juara 1	Provinsi	2015
Februari	Lomba PBB Putra	Semarak Tri Sukses	Juara 1	Provinsi	2015
Januari	Lomba Manga Style	AMUSE V Al-Kautsar	Juara 2	Provinsi	2015
Januari	Futsal Competition	Al Huda Expo	Juara 3	Provinsi	2016
September	Futsal Competition	Pocari Sweat	Juara 1	Regional	2016
November	Futsal Competition	Pocari Sweat	8 Besar	Nasional	2016
Agustus	Ranking 1 Putra	Perkemahan Penegak HUT Pramuka ke-55	Juara 1	Kabupaten	2016
	Pengamatan Putra		Juara 1	Kabupaten	2016
	Futsal Sarung Putra		Juara 2	Kabupaten	2016
	Balap Karung Putra		Juara 3	Kabupaten	2016
Januari	Futsal Competition Amuse	SMA Al Kautsar	Juara 1	Provinsi	2017
	Futsal Competition Sudirman 41	Darmajaya	Juara 1	Provinsi	2017
Februari	Futsal Competition SDB Cup	Sekolah Darma Bangsa	Juara 1	Provinsi	2017
	Futsal Competition Al Huda Expo	SMA Al Huda	Juara 2	Provinsi	2017
	Pencak Silat Kelas B Putra	Gontor Cab. Lampung	Juara 1	Provinsi	2017
	Pencak Silat kelas F Putra	Gontor Cab. Lampung	Juara 2	Provinsi	2017
	Pencak Silat Kelas G Putra	Gontor Cab. Lampung	Juara 2	Provinsi	2017

	Pencak Silat Kelas H Putra	Gontor Cab. Lampung	Juara 3	Provinsi	2017
Maret	Futsal Competition Semarak VI	SMA Tri Sukses Natar	Juara 1	Provinsi	2017
	Pencak Silat kelas B Putra	Semarak Tri Sukses	Juara 1	Provinsi	2017
	Pencak Silat kelas F Putra	Semarak Tri Sukses	Juara 1	Provinsi	2017
	Duta Internet	AISEC	Juara 1	Provinsi	2017
April	Futsal Competition UBL Cup	UBL	Juara 1	Provinsi	2017
Mei	Pencak Silat Kelas D Putra	O2SN	Juara 2	Kabupaten	2017
	Bulu Tangkis Tunggal Putra	O2SN	Juara 3	Kabupaten	2017
April	Futsal UM Metro	UM Metro	Juara 1 dan 3	Provinsi	2018
	Pidato	Kecamatan Natar	Juara 2	Kecamatan	2018
	Debat	Kecamatan Natar	Juara 2	Kecamatan	2018
	Semapore dan Morse	Kecamatan Natar	Juara 1	Kecamatan	2018
	Puisi Islami		Juara 3	Provinsi	2018
	Adzan		Juara 3	Provinsi	2018
	Futsal	Darmajaya	Juara 2	Provinsi	2018
	Futsal	DIFA Cup	Juara 1	Provinsi	2018
	Futsal	SDB	Juara 1	Provinsi	2018
	Futsal	LP3I	Juara 2	Provinsi	2018
	Futsal	Penjaskes Unila	Juara 3	Provinsi	2018
	Futsal	UBL	Juara 3	Provinsi	2018
	Pencak Silat O2SN	Dinas Pendidikan	Juara 1	Kabupaten	2018
	Film Pendek	FLS2SN	Juara 2	Kabupaten	2018
September	Pencak Silat O2SN	Dinas Pendidikan	Juara 1	Provinsi	2018
September	Pencak Silat (Lampung Tengah Cup)	Pemkab Lampung Tengah	Juara 1 dan 2	Provinsi	2018

Desember	Pencak Silat (Bappeda Cup)	Bappeda	Juara 1 dan 2	Nasional / Internasional	2018
Februari	Futsal (Yadika Cup)	Yadika	Juara 1	Provinsi	2019
April	Pencak Silat (Tubaba Cup)	Pemkab Tubaba	Juara 1 dan 2	Provinsi	2019
April	O2SN Pencak Silat	Dinas Pendidikan Kabupaten	Juara 1	Kabupaten	2019
April	Futsal (LP3I Cup)	LP3I	Juara 2	Provinsi	2019
April	Futsal (UBL Cup)	UBL	Juara 2	Provinsi	2019
Juni	O2SN Pencak Silat	Dinas Pendidikan Provinsi	Juara 1	Provinsi	2019
Juli	Pencak Silat (Pospenas)	Pospenas	Juara 1	Kabupaten	2019

Sumber Data: Arsip SMA Tri Sukses

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Temuan penelitian yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan bersumber melalui wawancara sebagai metode pokok guna memperoleh data/keputusan yang objektif. Selain itu penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan sebelumnya.

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Kurikulum
2. Pelaksanaan Kurikulum
  - a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi/penilaian Kurikulum

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran PAI mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang merujuk pada teori Rusman tersebut:

## **1. Perencanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMA**

### **Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

Kurikulum merupakan program pendidikan yang telah direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Kurikulum merupakan pedoman dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang berisi penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan *output* suatu lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran PAI, data ini penulis dapatkan melalui observasi.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Dalam tahap ini, guru PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung melaksanakan tahap perencanaan, yaitu membuat silabus kurikulum 2013, menyusun RPP kurikulum 2013 dan membuat bahan ajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disebut dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen

pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>63</sup>

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Ahmad Muslih selaku kepala sekolah SMA Tri Sukses Natar Lampung selatan, beliau mengatakan bahwa “memang perencanaan pembelajaran adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Semua perencanaan harus sesuai dengan yang diharuskan seperti sebelum mulai melaksanakan pembelajaran semua RPP, menentukan buku yang akan dipakai, ringkasan dari pembelajaran yang akan disampaikan, dan menentukan cara penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar dari siswa, persiapan harus dilengkapi, jadi sebelum tahun ajaran baru semua guru diadakan workshop untuk kesiapan perangkat. Kemudian saat mereka belajar secara berkala saya mengadakan supervisi agar guru mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan, semua

---

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 212.

<sup>64</sup>E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 130.

perencanaan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dalam suatu pembelajaran akan efektif dan efisien<sup>65</sup>

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIA 1 SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan secara garis besar yaitu:

a) Pengembangan Program Pembelajaran

Langkah awal dalam persiapan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 maka yang harus dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIA 1 SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan adalah dengan melakukan pengembangan program pembelajaran, yaitu penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum Ibu Marta Heti M, S.Pd SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“sebelum sekolah ditunjuk mengimplementasikan kurikulum 2013, kepala sekolah ditunjuk, dilatih diklat. Setelah itu guru-guru dipanggil LPMP untuk mempersiapkan kurikulum 2013, yang berisi workshop dan perangkat pembelajaran yang berisi silabus, RPP, analisis keuangan, membuat soal termasuk formulasi KKM.”<sup>66</sup>

b) Penyusunan Silabus dan RPP

Silabus merupakan pedoman pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam

---

<sup>65</sup> Ahmad Muslih, Kepala Sekolah SMA Tri Sukses, Wawancara 19 Agustus 2019

<sup>66</sup> Marta Heti M, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Lampung Selatan, 3 Desember

mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga tujuan yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. RPP memberikan arahan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari dinas pendidikan. sebagaimana diutarakan oleh bapak Mustofa Lutfi, S.Pd, sebagai berikut:

“Upaya yang sudah saya lakukan tentunya mensosialisasikan tentang pendekatan saintifik, kemudian menyiapkan alat pembelajaran, kemudian bahan seperti yang sudah saya sampaikan tentang materi pakian yang sesuai dengan syariat islam dimana saya menyampaikan dengan alat-alat peraga,

kemudian dengan gambar-gambar, contoh-contoh pakaian yang baik dan yang tidak baik.”<sup>67</sup>

Komponen pokok RPP tersebut yaitu, bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan hasil temuan observasi yang penulis lakukan, sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, perencanaan Pembelajaran di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, dan guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Standar Nasional Pendidikan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 30. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

---

<sup>67</sup> Mustofa Lutfi, wawancara pribadi, Lampung Selatan, 19 Agustus 2019.

Silabus dan RPP pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIA I SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilihat sebagaimana terlampir.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola suasana belajar menjadi menyenangkan, kondusif, efektif dan efisien sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi.

Guru memiliki peran utama dikelas dalam menggunakan metode pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Sedangkan metode yang dapat diterapkan dikelas disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu *cooperative script*, *jigsaw (model tim ahli)*, *artikulasi mind mapping*, *role playing*, *group investigation*, *talking stick*, bertukar pasangan, *snowball throwing*, *student facilitator and explaining*, *course review horav*, *demonstration explicit instruction*. Dan dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun sehingga dalam hal ini kreativitas guru sangat diperlukan.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil observasi dan juga

hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas X MIA I SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, dengan rangkaian sebagai berikut:

#### A. Kegiatan Awal

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembuka pembelajaran di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan di jam pertama selalu dimulai dengan kegiatan:

1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME, kemudian dilanjutkan dengan berdoa.
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.
4. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pengalaman peserta didik terkait materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya.
5. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

7. Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

## B. Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### 1. Tahap mengamati

- a) Peserta didik mengamati dan memberikan komentar gambar atau tayangan yang berkaitan tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cerminan kepribadian dan keindahan diri.

b) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi berpakaian sesuai dengan syariat islam tertuang dalam Q.S Al'ahzab/33:59 dan An-Nur/24:31 dengan cara melihat, mengamati, mendengar, membaca, menulis, dan menyimak.

## 2. Tahap Menanya

a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar tentang materi berpakaian sesuai dengan syariat islam.

## 3. Tahap Experimen

a) Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati objek/kejadian dan membaca sumber lain selain buku teks.

b) Peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan dengan percaya diri tentang materi Berpakaian sesuai dengan syariat islam yang tertuang dalam surat Al-a'hzab/33:59 dan surat An-Nur/24:31.

## 4. Tahap Asosiasi

a) Peserta didik menganalisis berpakaian sesuai dengan syariat islam

- b) Peserta didik menganalisis berpakaian sesuai dengan syariat islam yang tertuang dalam surat Al-a'hzab/33:59 dan surat An-Nur/24:31.

#### 5. Tahap Mengkomunikasikan

- a) Secara bergantian peserta didik mendemonstrasikan hasil diskusinya, dan yang lainnya mendengarkan/ menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut.

#### C. Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi

- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu *mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian*.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus menekankan agar peserta didik aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat *student center*. Peserta didik diajak untuk mampu mempraktekan teori-teori yang telah disampaikan maka untuk terciptanya pembelajaran *aktif learning* diperlukan metode-metode pendukung.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### **3. Evaluasi Kurikulum 2013**

Sistem evaluasi yang digunakan di SMA Tri Sukses menggunakan penilaian autentik. Dimana menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan ketiga penilaian komponen tersebut menggambarkan kapasitas gaya dan halis belajar siswa atau menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Perbedaan karakteristik pada kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada kurikulum 2013 proses

penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian autentik ini dapat lebih mudah membantu guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

Bentuk-bentuk penilaian pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIA 1 SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sebagai berikut:

a. Sikap

Penilaian sikap mencakup KD yang terdapat pada KI-1 dan KI-2, penilaian ini dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mencakup KD yang terdapat pada KI-3, penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui

ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan mencakup KD yang terdapat pada KI-4. Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui unjuk kerja, produk dan portofolio.

Pada tahap ini guru SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan melaksanakan tahap evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi bertema berpakaian sesuai dengan syariat islam dikelas X MIA 1 Semester Ganjil.

d. Pendahuluan

Aspek yang dinilai:

1. Membuka pembelajaran dengan salam dan Berdoa bersama.
2. Memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat atau ayat pilihan.
3. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk kegiatan pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sekolah membuat aturan-aturan yaitu berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu upaya penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, selain itu guru sudah cukup baik menerapkan aspek yang berkaitan dengan pendahuluan yang berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

e. Kegiatan Inti

Aspek yang dinilai : Mengamati

1. Peserta didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam
2. Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam
3. Peserta didik membaca dalil naqli tentang Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam beserta artinya

Menanya

- 1) Peserta didik melalui motivasi guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam

- 2) Peserta didik Mengajukan pertanyaan mengenai Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam

#### Experimen

- 1) Peserta didik mencari dalil naqli yang menjelaskan tentang Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam
- 2) Peserta didik menganalisi Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam
- 3) Peserta didik mempresentasikan dengan rasa percaya diri tentang Berpakaian Sesuai dengan Syariat Islam

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, didalam kegiatan pembelajaran masih banyak yang belum terlaksana, metode ceramah dan tanya jawab masih digunakan karena peserta didik banyak yang belum memahami jika ditugaskan untuk aktif. Selain itu sarana dan prasarana sekolah masih belum mendukung, seperti sedikitnya jumlah proyektor.

#### f. Penutup

Aspek yang dinilai:

1. Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis
2. Peserta didik bersama-sama meakukan refleksi terhadap pembelajarn yang telah dilaksanakan

3. Guru memberikan hadiah kepada kelompok terbaik
4. Post test
5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur
6. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pada penutup pembelajaran guru sudah menerapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah, sangat membantu guru dalam penerapan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penerapan atau implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, tidak memiliki kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketersediaan alat pembelajaran sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guna mengoreksi hasil dari pelaksanaan dan penerapan pada kurikulum 2013, guru tidak

mengalami kesulitan untuk melaksanakan prosedur evaluasi kurikulum 2013 tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan seminar, workshop atau penataran kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah guna menyukseskan program-program pendidikan serta melahirkan peserta didik yang berkualitas.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat menyampaikan materi sekreatif mungkin meskipun kurangnya alat dan bahan ajar.
3. Kepada peserta didik dan guru agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh kurikulum itu sendiri, sehingga hasil dari evaluasi sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dan diterapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, dan Syafrudin Nurdin *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Amiruddin dan Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Beni Ahmad Saebeni. *Metode Penelitian*. Bandung; Pustaka Setia, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,, “*Metodelogi Penelitian*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Dimiyati Jhoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013.
- Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Depok; PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Herry Widyastono. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Hamalik Oemar, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung, PT Trigenda Karya, 1993.
- Imam Machali, *KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM 2013 DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2045*, Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Juni (2014).
- Joko Susilo Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Joko Susilo Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta; Paradigma, 2005.
- Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. cet. Ke 3.
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kota Pena, 2013.
- MS, Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 10. 2017.
- Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nawawee Maeroh, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>: 2016.
- Nurgianto Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta, 1998.
- Noor Juliansya, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, 2012.
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, 2004 cet ke-3.
- Rahman Shaleh Abdul, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- S Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 2010.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013..
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Rosda, 2010.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktet*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2010.
- Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: Rosdakarya, 2012.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syukur Fattah. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Trianto, *Mempersiapkan "Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013"*, MPA 320, Jawa Timur, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI. *Manajemen Pendidika*. Bandung: Al-fabeta, 2009.
- Triwiyanto Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.
- Wahyudin Diin. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*

<sup>1</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 23.

Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena: 2013), h. 121.

<sup>1</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 46.

## DATA DOKUMENTASI

No	Daftar Data Dokumentasi	Keterangan
1	Sejarah sekolah	✓
2	Visi, misi dan tujuan sekolah	✓
3	Daftar Kepala Sekolah	✓
4	Daftar tenaga pengajar/guru	✓
5	Struktur organisasi sekolah	✓
6	Daftar peserta didik	✓
7	Sarana dan prasarana	✓

Lampiran 1

**KERANGKA OBSERVASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA TRI SUKSES  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

<b>NO</b>	<b>Komponen Implementasi Kurikulum 2013</b>	<b>Indikator</b>
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui cara guru mempersiapkan perangkat pembelajaran</li><li>2. Memahami cara guru menentukan strategi pembelajaran</li><li>3. Mengamati seorang guru menentukan alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran</li><li>4. Mengamati guru menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran</li></ol>
2	Pelaksanaan	<b>Pelaksanaan Kurikulum 2013</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melaksanakan teori pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran kurikulum 2013</li><li>2. Mengetahu cara guru menyampaikan materi didalam kelas</li><li>3. Mengamati cara guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li><li>4. Mengetahui cara guru melakukan proses pembelajaran dikelas</li></ol>
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013</li><li>2. Mengetahui cara memperbaiki hasil belajar yang kurang baik</li><li>3. Memahami cara guru menentukan teknik penskoran</li></ol>

*Sumber: Observasi Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan*

**Bandar Lampung, September 2019**

**Guru Pendidikan Agama Islam  
SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

**Peneliti**

**Mustofa Lutfi, S.Pd  
NIY.120216246**

**Alfiani Faza Pujowati  
NPM. 1511030271**

Lampiran 2

**Kerangka Observasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan**

Implementasi Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013	Nama Guru	
	Ya	Tidak
1. Perencanaan a. Membuat Silabus K13 b. Menyusun RPP K13 c. Membuat Bahan Ajar	✓ ✓ ✓	
2. Pelaksanaan a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti 1. Mengamati 2. Menanya 3. Eksperimen 4. Asosiasi 5. Komunikasi c. Penutup	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3. Evaluasi a. Sikap Spiritual b. Pengetahuan c. Keterampilan	✓ ✓ ✓	

*Sumber: Observasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan*

Bandar Lampung, September 2019

Guru Pendidikan Agama Islam  
SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan

Mustofa Lutfi, S.Pd  
NIY.120216246

Peneliti  
Alfiani Faza Pujowati  
NPM. 1511030271

Lampiran 3

**IDENTIFIKASI TEORI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA TRI**

**SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN**

No.	Teori: Implementasi Kurikulum 2013	Data	Alat Pengumpul Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	<b>Perencanaan Kurikulum 2013</b> a. Mengetahui cara guru mempersiapkan perangkat pembelajaran	Penjelasan		✓	
	b. Memahami cara guru menentukan strategi pembelajaran	Arsip Penjelasan		✓	✓
	c. Mengamati guru menentukan alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran	Arsip			✓
	d. Mengamati guru menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran	Arsip			✓
2.	<b>Pelaksanaan Kurikulum 2013</b> a. Guru melaksanakan teori pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran kurikulum 2013	Pelaksanaan	✓		
	b. Mengetahui cara guru menyampaikan materi didalam kelas	Pelaksanaan	✓		
	c. Mengamati cara guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya	Pelaksanaan	✓		

	dalam kehidupan sehari-hari				
	d. Mengetahui cara guru melakukan proses pembelajaran dikelas	Pelaksanaan	✓		
<b>3.</b>	<b>Evaluasi Kurikulum 2013</b>	Arsip Pelaksanaan			✓
	a. Mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013		✓		
	b. Mengetahui cara memperbaiki hasil belajar yang kurang baik	Penjelasan		✓	
	c. Memahami cara guru menentukan teknik penskoran	Penjelasan Arsip		✓	✓

*Lampiran 4*

**Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah Kurikulum SMA Tri Sukses**

**Natar Lampung Selatan**

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013?
2. Sudah berapa kali sosialisasi kurikulum 2013 dilaksanakan?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan kurikulum 2013 di sekolah ini?
4. Apa yang melatar belakangi perubahan kurikulum?
5. Apakah bapak sering mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum 2013?
6. Bagaimana pandangan bapak ketika SMA Tri Sukses menerapkan kurikulum 2013?

*Lampiran 5*

**Kerangka Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Tri Sukses Natar  
Lampung Selatan**

1. Sejak kapan SMA Tri Sukses menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah perencanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
3. Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum 2013 diterapkan?
4. Bagaimanakah sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
5. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas?
6. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum?

*Lampiran 6*

## **Kerangka Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Tri Sukses**

### **Natar Lampung Selatan**

1. Apakah bapak sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum 2013?
2. Bagaimana persepsi bapak terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
3. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
4. Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Adakah faktor penghambat pendekatan saintifik terhadap pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013?
6. Adakah kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013?
7. Solusi apa yang bapak berikan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

## Dokumentasi

### Guru Menyampaikan Materi Pelajaran



### Suasana Kegiatan Belajar Mengajar



## Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



## Laboratorium Biologi Sekolah



## Suasana Perpustakaan



## Lapangan Sekolah SMA Tri Sukses

